

EKSISTENSI MAHASISWA MELALUI PEMBERDAYAAN BIDANG KEAGAMAAN DI NAGARI SIMANAU

Irwandi^{1*}, Romi Maimori²

¹ IAIN Batusangkar 1; irwandi@iainbatusangkar.ac.id

² IAIN Batusangkar 2; romimaimori@iainbatusangkar.ac.id

* Correspondence

Abstract: *Student involvement in religious activities is a must for students, especially students of the Department of Islamic Community Development (PMI) of the Faculty of Ushuluddin, Adab and Da'wah IAIN Batusangkar. This direct involvement is one form of applying science, especially in scientific studies of community development. Community service activities carried out by PMI students who are under the auspices of the PMI majors student association and their lecturers are carried out for one week located in Nagari Simanau Kab. solo. The research carried out in this activity is to see the extent to which students exist using a qualitative method with a descriptive approach. From the results of the research, it was found that the involvement of students in community service activities is very much needed because this involvement has a positive impact on the program and the actualization of activities in the future.*

Abstrak: Keterlibatan Mahasiswa dalam kegiatan keagamaan sudah merupakan suatu keharusan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) FAKultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Batusangkar. Keterlibatan secara langsung tersebut merupakan salah satu bentuk mengaplikasikan keilmuan, terutama dalam kajian keilmuan pengembangan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa PMI yang bernaung dalam himpunan mahasiswa jurusan PMI beserta para dosen dilaksanakan selama satu minggu berlokasi di nagari Simanau Kab. Solok. Penelitian yang dilaksanakan dalam kegiatan ini untuk melihat sejauhmana eksistensi mahasiswa dengan menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Dari hasil penelitian dimaksud didapatkan hasil bahwasanya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian sangat diperlukan oleh masyarakat karena keterlibatan tersebut membawa kepada dampak positif terhadap program dan aktualisasi kegiatan dimasa yang akan datang

Kata Kunci: Mahasiswa, Dakwah, Pengabdian

1. Pendahuluan

Dakwah merupakan usaha membangun dan mengembangkan masyarakat. Menurut (M. Rosyid dkk, 2017) dakwah merupakan upaya mengembangkan potensi masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama adalah tanggungjawab manusia, tanpa membedakan agama, suku, ras, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Karena itu dakwah harus bersifat integrative, menyatu dengan kehidupan masyarakat,

dan membangun kesadaran tunggal akan makna dan misi pembangunan dan perubahan. sesuai dengan firman Allah Q.S Ali Imran Ayat 110

عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ لَهُمْ فِي ذَلِكَ فَسَادٌ ۗ وَكَثُرُوا هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*

Serta Q.S Ali Imran Ayat 104

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyeru (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Berlandaskan hal tersebut maka Dakwah harus mampu memanfaatkan celah guna menyatukan visi dan misi dakwah dengan kehidupan yang dialami masyarakat. Aplikasi pelaksanaan kegiatan dakwah merupakan tanggungjawab umat Islam, dakwah diartikan sebagai bentuk manifestasi wakil (khalifah) Allah SWT dipermukaan bumi, sesuai dengan makna dakwah secara terminologi menurut Toha Yahya Umar dalam (Samsul Munir Amin,2009) adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pelaksanaan kegiatan dakwah ini berkaitan dengan metode-metode dakwah yang telah dilaksanakan selama ini. Menurut (Asmuni Syukir, 1983). Diantara metode tersebut menurut Asmuni Syukir diantaranya; metode ceramah (retorika), metode Tanya jawab, metode debat (Mujadalah), metode percakapan antar pribadi (percakapan bebas), metode Demonstrasi, metode mengunjungi rumah (Silaturahmi).

Pelaksanaan metode dakwah diaplikasikan dalam bentuk kebebasan dalam berdakwah sesuai dengan kebutuhan masing-masing umat. Tanggungjawab Dakwah yang dibebankan kepada manusia dan dikhususkan untuk sebagian umat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan dan dilaksanakan baik secara perorangan, kelompok atau organisasi, baik organisasi formal maupun non formal.

Berkenaan dengan hal tersebut maka mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar turut bertanggungjawab dalam mewujudkan makna sebagai Khalifah dipermukaan bumi, dengan memberikan konstribusi terhadap perkembangan kehidupan manusia untuk kebahagiaan mereka didunia maupun diakhirat, salah aplikasi keterlibatan mereka adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Simanau Kec. Tigo Lurah Kab. Solok Sumatera Barat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa PMI, merupakan salah satu bentuk aplikasi keilmuan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar. Salah satu tujuan dari pendirian jurusan ini adalah untuk menumbuhkembangkan kader-kader professional dalam keilmuan Pengembangan masyarakat Islam. Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah: kegiatan pengembangan Keilmuan keislaman melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-quran, Rumah Tahfiz, dan kegiatan-kegiatan lain berhubungan dengan bidang ekonomi, sosial dan budaya



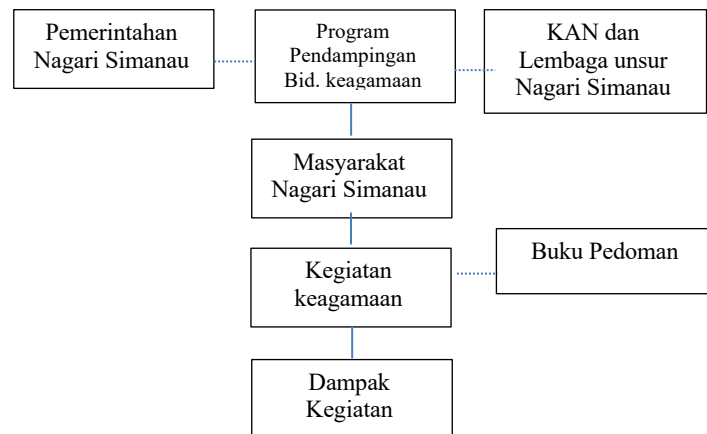
Gambar 1. Pelepasan secara resmi oleh Dekan FUAD IAIN Batusangkar

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Metode ini menurut (Creswell dalam Hasirs) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan komplek yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, informan penelitian adalah; wali nagari, dosen pembimbing, lembaga unsur nagari, dan mahasiswa, dengan metode pengumpulan data adalah dengan metode wawancara, observasi lapangan, dengan teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis data model interaktif. kerangka konseptual pembinaan keagamaan yang akan dikembangkan adala sebagai berikut:

Tabel 1

Konsep Partisipasi Masyarakat Nagari Simanau
(ini bagan iya bukan tabel, kalau tabel silahkan mengikuti template penulisan tabel)



2. Hasil Penelitian

2.1. Gambaran Umum

Secara monografis, Nagari Simanau berada di Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Luas Nagari 7,63 persen dari luas wilayah Kecamatan Tigo Lurah atau 46 kilometer persegi. Jarak tempuh dari nagari Simanau ke ibukota kecamatan adalah 13 KM, dan ke ibukota Kabupaten berjarak 82 KM. jumlah penduduk dari data tahun 2018 sebanyak 1626 jiwa terdiri dari 795 laki-laki dan 834 orang perempuan. Nagari Simanau terdiri dari 3 (tiga) jorong yaitu jorong Karang Putih, Jorong Parik Batu, dan Jorong Tanjuang Majulai. Dengan fasilitas kesehatan sebanyak 1 (satu) unit Pukesmas Pembantu, dengan fasilitas keagamaan terdiri dari dari 13 (tiga belas) unit masjid dan 9 (Sembilan) buah mushalla



Gambar 2, Peta Nagari Simanau Kec. Tigo Lurah

2.2. Perencanaan kegiatan

Taufiqurokhman (2008) mengungkapkan Perencanaan kegiatan perlu disusun sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan, menurut Taufiqurokhman perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik, dalam menyusun sebuah rencana, hal pertama yang harus dilakukan adalah memusatkan pikiran kepada apa yang dikerjakan, dalam bentuk tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.

Perencanaan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan perencanaan pengembangan unsur-unsur yang berkaitan dengan bidang agama, pendidikan, sosial dan budaya. Pengembangan masyarakat kita kenal merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan belakang ini. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan kegiatan agama, sosial, ekonomi dan budaya (Harry Hikmat, 2013).

Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk offline dengan catatan peserta maupun jajaran kepanitiaan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 dan menjaga jarak. Dilanjutkan dengan acara pembukaan oleh Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah di Auditorium FUAD, Kegiatan pembukaan Pengabdian di Nagari Simanau Oleh PJ Wali Nagari Simanau, Seminar mengenai UMKM dengan Masyarakat Nagari Simanau, Kunjungan ke sekolah yang ada di Nagari Simanau, Lomba cerdas cermat, lomba memasak antar ibu-ibu nagari simanau, lomba permainan anak-anak, pemberdayaan pada kegiatan keagamaan anak-anak MDA Nagari Simanau, pemberdayaan pada kegiatan keagamaan yasinan ibu-ibu Nagari Simanau, pemberdayaan pada kegiatan rumah literasi dan yayasan Fastabiqul Khairat, Outbon,

subuh berjama'ah, berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan masyarakat dan di tutup secara meriah dengan melibatkan sanggar kesenian Anak Nagari Simanau, Perangkat Nagari Simanau, Masyarakat Nagari Simanau dan tanpa ketinggalan juga partisipasi dari mahasiswa PMI. Berdasarkan hal tersebut maka dalam melaksanakan kegiatan kepada masyarakat di Nagari Simanau telah dilakukan beberapa langkah perencanaan untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut dengan membentuk panitia pelaksana, tahapan perencanaan diantaranya:

Tabel 1
Perencanaan Kegiatan

HARI	KEGIATAN	KET
I	FDG antara pihak kampus dengan masyarakat	
II	1. Eksploitasi ekonomi kreatif 2. Pelaksanaan program pendidikan di rumah pintar	
III	Pelaksanaan program pendidikan	
IV	Pelaksanaan kegiatan pengembangan kuliner khas nagari	
V	Pelaksanaan kegiatan Keagamaan	
VI	Pelaksanaan kegiatan pendirian rumah literasi	
VII	Outbound dan kegiatan kesenian anak nagari	

2.3. Pelaksanaan Kegiatan

Benjamin Bukit dkk (2017) mengatakan terwujudnya kegiatan yang akan dilaksanakan dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. pelaksanaan dan mengendalikan kegiatan tersebut perlu strategi manajemen pengelolaan yang berorientasi pada pelaksanaan dan pengendalian secara baik dan benar. Dalam sistem pelaksanaan dan pengendalian dimaksud akan berhadapan dengan persoalan-persoalan sumber daya manusia yang terhimpun sebagai makhluk sosial dengan berbagai sifat kemajemukan yang dimiliki.

Mengelola kegiatan pengabdian tentunya berkaitan dengan sikap mental yang tangguh dan kuat. Menurut Rappaport dalam Harry mengemukakan bahwa, praktek dan kegiatan yang berbasis pemberdayaan adalah bahasa pertolongan yang diungkapkan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol-simbol tersebut kemudian

mengomunikasikan kekuatan yang tangguh untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita (*inner-space*), orang-orang penting dan masyarakat sekitar.

Wisnu Indrajid mengatakan bahwa Keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan merupakan kunci utama dalam keberhasilan program yang dilaksanakan. Komitmen bersama antara panitia dan masyarakat akan menentukan sinergisitas yang baik. Daya sinergisitas akan terbentuk ketika tiap-tiap anggota sepakat untuk menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

2.3.1 Pengembangan Bidang Agama

Pengembangan bidang keagamaan dalam konsep yang dilaksanakan adalah pengembangan sikap partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan-kegiatan agama baik dilihat dari pemahaman nilai-nilai ibadah maupun pemahaman dan kegiatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, persoalan-persoalan tentang pengembangan kegiatan bidang keagamaan akan dilihat dari dua aspek penting yang dikaitkan dengan hak azazi manusia diantaranya bagi sebagian orang ekspresi pengembangan kegiatan keagamaan dilihat dari wadah organisasi atau tereksperikan dalam agama yang terorganisir, sementara dipihak lain kegiatan keagamaan yang bersifat kerohanian adalah masalah individual yang mungkin dialami dalam bentuk music, pekerjaan fisik atau dalam bentuk kegiatan lainnya.

Pengembangan bidang keagamaan dalam aktifitas kegiatannya tidak terlepas dari pemahaman tentang kebudayaan, hal ini akan terlihat dari beberapa kegiatan kegiatan keagamaan dan spiritual sebagai bagian dari budaya. Tentunya pengembangan masyarakat dapat dipahami secara umum, perlu memberi ruang bagi ekspresi dan pengalaman spiritual dalam berbagai bentuk. Menurut (Agus Ahmad Safei dkk, 2020) Dalam hal ini penting diperhatikan bahwa persoalan-persoalan budaya dan agama serta pemahaman spiritual harus dilihat secara inklusif bukan eksklusif, karena salah satu bahayanya adalah bahwa penganut tradisi tertentu yang lebih fundamentalis akan mengklaim kebijakan superior dan tidak akan menerima atau bahkan menoleransi ekspresi alternatif spiritual.

Sementara komunitas yang berbasis di sekitar pemahaman yang eksklusif tetangn agama mungkin kuat, dan ulet akan mendorong dialog antar pemahaman spiritual yang telah terbukti sangat bermanfaat di banyak komunitas karena orang akan

belajar lebih banyak tentang pengalaman spiritual satu sama lain daripada tetap terkunci dalam diri mereka sendiri.

Landasan pengembangan bidang keagamaan dan pendalaman tentang spritualisasi umat melalui dialog telah di nyatakan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ أَحْسِنُذِكْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jaln-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*

2.3.2. Konsep Partisipasi Masyarakat

Konsep Partisipasi dalam pembangunan yang mengarah kepada perencanaan berbasis akar rumput (*boottom up planning*) konsep ini muncul dari reaksi ketidakpuasan terhadap pendekatan pembangunan sosial dan ekonomi yang bersifat *top-down*. partisipasi dalam pembangunan bertujuan menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan dengan meningkatkan keterlibatan kelompok marginal secara ekonomi dan sosial dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pada titik akhir partisipasi merupakan sebuah trasformasi. tentunya salah satu teori yang digunakan adalah teori *Participory Action Research* (PAR).

berdasarkan kepada teori dan perkembangan kegiatan sosial keagamaan di lapangan maka Sebagai mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dan calon sarjana pengembangan Masyarakat Islam pemahaman tentang partisipasi masyarakat terhadap program kegiatan yang dilaksanakan harus dipahami secara baik. Partisipasi mempunyai arti dilihat dari pengertian sebagai berikut: *pertama* partisipasi diartikan sebagai pemekaan (membuat Peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan. *Kedua* partisipasi diartikan sebagai konstribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pemaknaan ini hampir sama dengan pemaknaan pertama yang membedakan adalah konstribusi sukarela masyarakat sehingga yang timbul adalah penghematan biaya, dan yang *ketiga* adalah partisipasi adalah proses pengambilan keputusan secara bersama

antara pemerintah dan masyarakat, hal ini berpengaruh kepada; keterlibatan dalam identifikasi masalah, proses perencanaan, pelaksanaan proyek, evaluasi, monitoring dan mitigasi (mengurangi) resiko. *Keempat*, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang di tentukannya sendiri. Inti dari partisipasi ini adalah sikap sukarela manusia masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukannya sendiri. Dan *Kelima*, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

2.3.3 Partisipasi Mahasiswa Dalam Kegiatan Keagamaan

Mahasiswa merupakan bagian terkecil dari kumpulan masyarakat yang terbilang unik. jumlahnya tidak banyak, namun sejarah menunjukkan bahwa dinamika bangsa tidak terlepas dari peran mahasiswa. gerakan-gerakan perjuangan mahasiswa yang terhimpun dalam organisasi-organisasi baik secara formal maupun non-formal telah terbukti menjadi cikal bakal penentuan nasib bangsa kedepan hal ini dibuktikan lahirnya semboyan “sumpah Pemuda”. Berdasarkan hal tersebut potensi yang dimiliki mahasiswa sebagai kaum intelektual tentunya harus diberdayakan sesuai keilmuan dan peran masing-masing, pemberdayaan itu tentunya harus menyeimbangkan antara kepentingan masyarakat dan pemerintahan, salah satu contoh peran mahasiswa tersebut adalah, mahasiswa sebagai penyambung lidah pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena kita yakin bahwa sanya program-program pemerintah yang sangat beragam tidak akan mudah cepat sampai ketengah-tengah masyarakat. oleh karena itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab mahasiswa dalam menyampaikan informasi tersebut.

dilain sisi mahasiswa harus menjadi bagian dari aspirasi masyarakat, karena secara tidak langsung mahasiswa adalah makhluk sosial yang datang dan akan berada ditengah-tengah masyarakat, oleh karena itu peran sebagai bagian masyarakat akan melekat pada diri mahasiswa baik sebagai pembela kepentingan masyarakat atau sebagai orang berpartisipasi aktif. oleh karenanya mahasiswa akan berada dua sisi tersebut sebagai sesuatu bagian dari kontrol sosial, apabila kebijakan pemerintah berada pada posisi yang benar maka mahasiswa harus menjadi pelopor utama dalam kemajuan, tetapi sebaliknya apabila ada kebijakan pemerintah yang tidak mewakili

kepentingan rakyat maka mahasiswa harus dapat menggugat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

secara mikro peran serta mahasiswa tentunya juga dilihat pada tingkat pendidikan dan program studi yang mereka jalani seperti adanya perguruan tinggi umum dan perguruan tinggi keagamaan. Mahasiswa yang berpendidikan ke-keislaman secara *inplinsit* mempunyai tanggungjawab moral terhadap perkembangan kegiatan keagamaan di berbagai tempat baik dalam bentuk makro maupun mikro. sebagai generasi muda yang dididik di lembaga pendidikan yang profesional, pada dasarnya secara teori telah belajar tentang ilmu-ilmu sosial yang berorientasi kepada ilmu-ilmu kemasyarakatan, dan untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka perlu praktek lapangan yang dilaksanakan baik secara formal maupun non-formal.

kemampuan akademisi yang dinilai di secara administratif pada setiap tingkatan dan akan lebih bermakna apabila para mahasiswa berpartisipasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat. keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan secara langsung bisa mewakili masyarakat secara umum sehingga kedudukan mahasiswa di tengah-tengah masyarakat dapat diartikan sebagai sebagaian umat yang menyeru kepada kebajikan. hal ini tentunya dapat mewakili keterlibatan tersebut sesuai dengan ayat yang diturunkan oleh Allah SWT Q.S Surat al-A'raf ayat 159 menyebutkan

وَمِنْ قَوْمِ مُوسَى أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

Artinya: *Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan (dasar) kebenaran dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil menjalankan keadilan.*

Terdapat pula dalam Surat al-A'raf ayat 181 menyebutkan:

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

Artinya: *Dan di antara orang-orang yang telah Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan (dasar) kebenaran, dan dengan itu (pula) mereka berlaku adil.*

Berdasarkan ayat tersebut maka terlihat jelas bahwa dakwah yang disampaikan kepada masyarakat dapat di laksanakan oleh siapapun baik secara pribadi, kelompok maupun organisasi yang bersifat formal dan informal. partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan merupakan dampak positif dari pendidikan yang mereka jalani

selama diperguruan tinggi, hal ini juga mempermudah mereka berada ditengah-tengah masyarakat apabila mereka telah keluar dari penggemblengan “*kawacandradimuka*”

2.3.4 Partisipasi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Kegiatan Keagamaan

Mahasiswa jurusan pengembangan Masyarakat Islam yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (HMJ PMI), berusaha untuk mengaktualisasi keilmuan yang mereka dapat kan khususnya ilmu-ilmu pemberdayaan. perwujudan aktualisasi keilmuan yang melibatkan partisipasi masyarakat dilaksanakan dengan beberapa langkah dengan pendekatan metode PRA (participatory rural appraisal). metode ini menggambarkan pendekatan yang memungkinkan masyarakat untuk berbagai, mengembangkan dan menganalisa pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan aksi. pendekatan melalui metode ini dilaksanakan dalam bentuk Pemetaan masalah dan penyusunan konsep kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dalam pemetaan masyarakat dapat menunjukkan sejumlah masalah baik secara internal maupun eksternal. pemetaan masalah terhadap kegiatan keagamaan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan oleh dosen dan mahasiswa.. dalam pemetaan masalah ini mengajak partisipasi untuk mengenal konsep-konsep kegiatan keagamaan dengan baik. dalam pemetaan ini masyarakat berlatih untuk melakukan praktek nyata, sehingga memberikan perubahan terhadap pola pikir dan pola bertindak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. sejumlah masalah yang dihasilkan dalam kegiatan pemetaan ini melahirkan beberapa konsep-konsep kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam Penyusunan konsep Program kegiatan keagamaan yang di laksanakan dengan berbagai program baik program jangka pendek maupun jangka panjang dan penyusun bentuk kegiatan keagamaan dengan melibatkan lembaga unsur masing-masing yang ada di masyarakat.

penyusunan konsep kegiatan keagamaan dituangkan dalam program kerja dengan jenis kegiatan sebagai berikut: pembinaan remaja masjid, pembinaan wirid yasinan, pengelolaan Taman pendidikan al-Quran, pengelolaan rumah tahfidz, dan pendirian perpustakaan masjid

tabel: 2
jenis kegiatan bidang agama

N o	Kegiatan	pengelola utama	media
1	pembinaan remaja masjid	1. pengurus remaja masjid 2. lembaga unsur alim ulama, unsur pemuda dan cadik pandai	buku pedoman pengelolaan laboratorium Sosial keagamaan
2	pembinaan wirid yasinan	1. pengurus masjid dan mushalla 2. lembaga unsur alim ulama, bundo kanduang dan cadik pandai	buku pedoman pengelolaan laboratorium Sosial keagamaan
3	pengelolaan Taman pendidikan al-Quran	1. pengurus masjid dan mushalla 2. lembaga unsur alim ulama, dan cadik pandai	buku pedoman pengelolaan laboratorium Sosial keagamaan
4	pengelolaan rumah tahfidz	1. pengurus masjid dan mushalla 2. lembaga unsur	buku pedoman pengelolaan laboratorium Sosial keagamaan
5	pengelolaan perpustakaan masjid	1. pengurus masjid dan mushalla 2. lembaga unsur	buku pedoman pengelolaan laboratorium Sosial keagamaan

Penentuan kegiatan keagamaan yang diprogramkan dan direncanakan dituangkan dalam bentuk regulasi pengesahan oleh Walinagari, sebagai bentuk dukungan langsung pemerintah pada kegiatan keagamaan. dan untuk mendukung kegiatan tersebut sudah di rencanakan dalam bentuk program kerja yang di susun oleh masing-masing lembaga, seluruh kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa program studi pengembangan masyarakat Islam telah menyusun buku pedoman laboratorium sosial keagamaan.

2.3.5 Dampak Partisipasi Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), Setiap individu bilamana saat membuat keputusan yang terjadi sudah dipikirkan secara matang-matang dan biasanya akan membawa dampak yang positif atau negatif. Dari beberapa penjabaran di atas dapat kita bagi menjadi dua pengertian: a). Pengertian Dampak Positif Pengertian dampak adalah sebuah keyakinan untuk mempengaruhi atau memberikan perubahan supaya dapat mengikuti alur jalannya. Sedangkan positif adalah sesuatu hal yang pasti dan dapat terurai dengan memperhatikan hal-hal yang baik. Didalam positif terdapat hasil perubahan yang membawa suasana jiwa yang tertuang didalam pelaksanaan kegiatan kegembiraan, optimis. Bagi individu yang mempunyai fikiran positif mengetahui bahwa dirinya dapat menangkai pikiran negatif. b). Pengertian Dampak Negatif Dampak negative memiliki arti yang sangat kuat yaitu pengaruh yang membawa aura negatif, dampak yakni suatu keyakinan untuk mempengaruhi seseorang tidak berbuat sesuai tujuan mereka atau menjauhi hal-hal yang baik. Hasil yang diperoleh dalam dampak negative tidak selalu mendatangkan suasana jiwa yang terbuang dalam kehidupan menjadi nyaman dan tentram.

berdasarkan pengertian di atas maka dampak dari kegiatan ini akan mempengaruhi proses partisipasi mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat Islam IAIN Batusangkar di Nagari Simanau diselenggarakan lebih kurang satu minggu dan di dampingi oleh dosen pembimbing secara langsung dan tidak langsung memberikan dampak yang positif kepada kegiatan keagamaan. proses partisipasi yang dilaksanakan mulai dari perencanaan dan proses pelaksanaan dilaksanakan sepenuhnya dibantu oleh pemerintah nagari, lembaga unsur dan masyarakat secara keseluruhan. dukungan yang diberikan oleh pemerintah nagari berupa fasilitas umum dan fasilitas administrasi, dan dukungan masyarakat ditandai dengan, antusiasnya masyarakat dalam proses kegiatan dimaksud.



Gambar 3, Kegiatan keagamaan dan partisipasi masyarakat

3. Kesimpulan

Pengembangan bidang keagamaan dalam konsep yang dilaksanakan adalah pengembangan sikap partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan-kegiatan agama baik dilihat dari pemahaman nilai-nilai ibadah maupun pemahaman dan kegiatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, persoalan-persoalan tentang pengembangan kegiatan bidang keagamaan akan dilihat dari dua aspek penting yang dikaitkan dengan hak azazi manusia diantaranya dilihat dari wadah organisasi atau terekspresikan dalam agama yang terorganisir, sementara dipihak lain kegiatan keagamaan yang bersifat kerohanian adalah masalah individual yang mungkin dialami dalam bentuk musik, pekerjaan fisik atau dalam bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut potensi yang dimiliki mahasiswa sebagai kaum intelektual tentunya harus diberdayakan sesuai keilmuan dan peran masing-masing, pemberdayaan itu tentunya harus menyeimbangkan antara kepentingan masyarakat dan pemerintahan, salah satu contoh peran mahasiswa tersebut adalah, mahasiswa sebagai penyambung lidah pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, karena kita yakin bahwa sanya program-program pemerintah yang sangat beragam tidak akan mudah cepat sampai ketengah-tengah masyarakat.

Sebagai generasi muda yang dididik di lembaga pendidikan yang profesional, pada dasarnya secara teori telah belajar tentang ilmu-ilmu sosial yang berorientasi kepada ilmu-ilmu kemasyarakatan, dan untuk meningkatkan kemampuan tersebut maka perlu praktek lapangan yang dilaksanakan baik secara formal maupun non-formal. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan merupakan dampak positif dari pendidikan yang mereka jalani selama diperguruan tinggi, hal ini juga memperlumuda mereka berada ditengah-tengah masyarakat apabila mereka telah keluar dari penggemblengan “kawacandradi muka” sejumlah masalah yang dihasilkan dalam kegiatan pemetaan ini melahirkan beberapa konsep-konsep kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam Penyusunan konsep Program kegiatan keagamaan yang di laksanakan dengan berbagai program baik program jangka pendek maupun jangka panjang dan penyusun bentuk kegiatan keagamaan dengan melibatkan lembaga unsur masing-masing yang ada di masyarakat.

Tanggungjawab Dakwah yang dibeankan kepada manusia dan dikhususkan untuk sebagian umat dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan dan dilaksanakan baik secara perorangan, kelompok atau organisasi, baik organisasi formal maupun non formal.

Berkenaan dengan hal tersebut maka Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar turut bertanggungjawab dalam mewujudkan makna sebagai Khalifah dipermukaan bumi, dengan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kehidupan manusia untuk kebahagiaan mereka didunia maupun diakhirat, salah aplikasi keterlibatan mereka adalah dengan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Simanau

DAFTAR PUSTAKA

(gunakan istilah refrensi supaya sesuai dengan template)

Agus Ahmad Safei dkk, *Pengembangan Masyarakat perspektif Islam dan Barat*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung. Cetakan Pertama 2020

(penulisan refrensi mengikuti template, contohnya penulisan tahun terbit buku setelah nama penulis)

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlis, 1983

Benjamin Bukit dkk , *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*, Zahir Publishin, Cet. 1. Yogyakarta, 2017

Dokumentasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tahun 2021

Haris herdiansyah, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, selemba humanika Jakarta selatan

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora Utama Press, Bandung 2013

<https://kbbi.web.id/dampak>. Diakses tanggal 29 Maret 2022Langgam.Id. "Nagari

Simanau, Tigo Lurah, Kab. Solok" <https://langgam.id/nagari-simanau-tigo-lurah-kabupaten-solok/>

M. Rosyid dkk. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Yokyakarta: Samudra Biru, 2017

Quran terjemahan "kementerian Agama RI"

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Hamzah, 2009.

Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univ. Prof Moestopo, Cet 1, Jakarta Pusat 2008

Wisnu Indrajid dkk. *Pemberdayaan Masyrakat dan Pembangunan*, Intrans Publishing, Jatim



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).